



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengizinkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dan menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, nilai, moral, serta kepribadian yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat (long life education), sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tantangan global sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang cerdas, berdaya saing, berintegritas, dan memiliki karakter yang kuat.¹

Pentingnya pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang

¹ Rimadhani Khusnul Hayati and Arief Cahyo Utomo, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 524–32, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.



menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Amanat tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial telah memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan peserta didik. Kemudahan mengakses informasi sering kali diikuti dengan menurunnya etika, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²

² Dkk Erwan Effendi, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 5076–80.



Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan di sekolah. Selain bertugas sebagai administrator dan manajer, kepala sekolah juga berperan sebagai educator, supervisor, motivator, inovator, leader, dan entrepreneur yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan profesionalisme guru, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.³

Dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga kemampuan kepemimpinan yang mampu menginspirasi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, religiusitas, dan etika sehingga seluruh warga sekolah terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan suatu

³ Yantoro Yantoro, Febri Charolyna Panjaitan, and Eka Diah Puspitasari, "Analisis Peran Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 10104–9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4219>.



sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.⁴

Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, gotong royong, nasionalisme, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun keteladanan seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.⁵

Di tengah perkembangan era digital, pendidikan karakter menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Rendahnya disiplin, menurunnya sopan santun, kurangnya rasa tanggung jawab, pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.⁶

⁴ Ni Made et al., "Strategi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha , Indonesia Pertumbuhan Anak Yang Mengarahkan Seluruh Potensinya Agar Dapat Menjadi Perkembangan Dan Kemajuan Sekolah Ke Jenjang Y" 5, no. 3 (2025): 2302–12.

⁵ Ajmain Ajmain and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–23, <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.

⁶ Nur Fadilah, "Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya" 2 (2018): 267–74.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

SMP Budi Daya Pulau Palas adalah salah satu sekolah swasta tingkat menengah pertama yang didirikan oleh Yayasan Budidaya Pulau Palas. Terletak di wilayah strategis di pinggir jalan utama berlokasi Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. SMP Budi Mulai beroperasi cukup lama dan memiliki akreditasi C.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP Budi Daya Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti membudayakan kedisiplinan dengan datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan apel pagi, membiasakan salam, senyum, dan sapa, menjaga kebersihan lingkungan sekolah Meskipun berbagai program pendidikan karakter telah diterapkan, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pendidikan karakter di belum terlaksana secara optimal pada seluruh peserta didik, Masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, kurang disiplin dalam menaati tata tertib, serta belum menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yang konsisten terhadap lingkungan sekolah, Belum adanya bidang kesiswaan di sekolah budi daya tembilahan hulu indragiri hilir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih memerlukan pembinaan dan penguatan yang berkelanjutan.



Atas dasar hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti memandang bahwa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi awal penelitian Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat sebuah judul **"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA-SISWI DI SMP BUDI DAYA PULAU PALAS TEMBILAHAN HULU INDRAGIRI HILIR"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir belum terlaksana secara optimal pada seluruh peserta didik.
2. Masih ditemukannya perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan sekolah.
3. Terdapat faktor-faktor menghambat kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan hulu Indragiri hilir.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Fokus penelitian ini hanya pada Peran Kepala Sekolah sebagai menejer dan motivator dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri hilir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Pendidikan Karakter siswa-siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa-Siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan hulu indragiri hilir
 - b. Untuk mengetahui apasajafaktor-faktor penghambat dalam pendidikan karakter siswa-siswi di SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan hulu indragiri hilir.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat Teoritis

Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam pendidikan serta mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa-siswi di sekolah SMP Budi Daya Pulau Palas Tembilahan Hulu Indragiri Hilir yang sebenarnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.